

Do Sustainability Practices Drive Financial Performance? Evidence from Indonesia's Energy Sector (2022-2024)

Lathifa Adilla Salsa^{1*}, Taufeni Taufik², Riska Natariasari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

lathifa.adilla0696@student.unri.ac.id, taufeni.taufik@lecturer.unri.ac.id,
riskanatariasari@lecturer.unri.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 5 April 2026

Accepted: 26 April 2026

Published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

The relationship between sustainability practices and financial performance remains an important issue, particularly in the energy sector, which is associated with high environmental risks. However, previous studies have reported inconsistent findings, especially in developing countries. This study aims to examine whether sustainability practices influence the financial performance of energy sector companies in Indonesia. The study employs secondary data obtained from energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, with a sample of 37 companies selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 27. The results indicate that environmental performance has a significant positive effect on financial performance, whereas green strategy and corporate social responsibility do not have a significant effect. This study contributes to the literature by demonstrating that not all sustainability practices lead to improved financial performance. The findings imply that companies should prioritize enhancing their environmental performance as a strategic effort to improve financial performance.

Keywords : Corporate Social Responsibility; Environmental Performance; Financial Performance; Green Strategy; Sustainability.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan aspek penting perusahaan untuk menilai keberhasilan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dalam pengaturan persaingan yang meningkat (Rara *et al.* 2023). Semakin baik kinerja keuangan, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan meningkat dan mampu memenuhi kewajiban perusahaan, mendukung kewajiban operasional, serta untuk kegiatan investasi di masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia mencerminkan kecenderungan yang tidak stabil, ditandai dengan penurunan laba pada sejumlah perusahaan.

Tabel 1. Data penurunan laba perusahaan

Tahun	Kode Perusahaan	Laba bersih	Total Asset	Persentase penurunan laba
2022	PTBA	Rp12,78 Triliun	Rp45,36 Triliun	-
2023	PTBA	Rp6,29 Triliun	Rp38,77 Triliun	50,78%
2024	PTBA	Rp5,14 Triliun	Rp41,85 Triliun	18,28%
2022	BYAN	Rp36,20 Triliun	Rp62,07 Triliun	-
2023	BYAN	Rp19,73 Triliun	Rp53,09 Triliun	45,49%
2024	BYAN	Rp15,25 Triliun	Rp56,91 Triliun	22,71%

2022	INDY	Rp8,04 Triliun	Rp56,54 Triliun	-
2023	INDY	Rp2,33 Triliun	Rp47,99 Triliun	71,02%
2024	INDY	Rp0,514 Triliun	Rp47,88 Triliun	77,94%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data diolah, 2025

Berdasarkan informasi perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, beberapa perusahaan seperti PTBA, BYAN, dan INDY mengalami penurunan laba signifikan pada 2022-2024. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja keuangan yang berpotensi menghambat keberlanjutan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keuangan, melainkan juga memerlukan perhatian terhadap faktor non keuangan, seperti praktik keberlanjutan yang belum optimal. Kurangnya implementasi keberlanjutan berpotensi menimbulkan tekanan biaya, risiko regulasi, serta penurunan kepercayaan *stakeholders*, sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih dalam terhadap faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

Seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap permasalahan lingkungan dan sosial, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan seperti *green strategy*, *corporate social responsibility* (CSR), dan *environmental performance* dalam aktivitas operasionalnya. Praktik tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan legitimasi perusahaan, tetapi juga berperan dalam peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

Tetapi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten pengaruh praktik keberlanjutan terhadap *financial performance*. Beberapa penelitian menunjukkan *Green Strategy* berpengaruh terhadap *financial performance* (Xie *et al.* 2019) namun penelitian lain memberikan hasil yang berbeda, bahkan negatif (Maharani *et al.* 2025). Hal serupa juga dialami oleh *corporate social responsibility*, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan (Nawawi dan Murtanto, 2025; Doli dan Ghozali, 2024) sementara penelitian lain menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* (Sabrina *et al.* 2024 ; Ady dan Zahroh, 2025). Pada aspek *environmental performance*, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan, di mana sebagian studi menemukan pengaruh signifikan (Falih dan Ifada, 2025), sedangkan penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh terhadap kinerja keuangan (Siti dan Reksa, 2023).

Ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan belum sepenuhnya dipahami serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti perbedaan karakteristik sektor industri dan variasi dalam pengukuran variabel. Penelitian studi sebelumnya mayoritas berfokus pada sektor manufaktur dan sektor umum, sehingga belum mampu menggambarkan karakteristik khusus sektor energi yang memiliki risiko lingkungan lebih tinggi. Selain itu, penelitian terdahulu juga dilakukan pada negara maju maupun *emerging* seperti China yang memiliki dukungan kebijakan dan subsidi hijau yang relatif lebih kuat, sehingga hasilnya belum tentu relevan dengan kondisi Indonesia yang masih berada pada tahap penguatan implementasi keberlanjutan.

Meskipun praktik keberlanjutan semakin banyak diterapkan, dampaknya terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan hubungan yang jelas dan konsisten. Ketidakkonsistenan tersebut diakibatkan karena perbedaan karakteristik sektor, variasi pengukuran, serta konteks negara. Selain itu, penelitian yang menguji pengaruh *green strategy*, *corporate social responsibility*, dan *environmental performance* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada sektor energi masih terbatas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui bukti empiris yang lebih komprehensif serta memberikan *novelty* dengan menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan pada sektor energi di Indonesia.

Kondisi tersebut semakin sesuai dengan perusahaan energi dengan risiko lingkungannya yang tinggi karena aktivitas operasionalnya yang berkontribusi terhadap emisi karbon, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya alam. Risiko ini semakin menjadi perhatian seiring meningkatnya berbagai regulasi dari pemerintah terkait transisi energi menuju ekonomi rendah karbon, seperti dalam peran Indonesia dalam *Paris Agreement* serta sasaran *net zero emission* yang direncanakan pada 2060. Pemerintah juga mendorong prinsip keberlanjutan melalui regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 terkait keuangan berkelanjutan. Kondisi ini

menuntut perusahaan sektor energi untuk tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, melainkan juga pada aspek lingkungan dan sosial.

Merujuk uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan sejauh mana *green strategy*, CSR dan *environmental performance* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori akuntansi mengenai pengaruh *green strategy*, *corporate social responsibility*, dan *environmental performance* terhadap *financial performance*.

STUDI LITERATUR

Penelitian ini mengacu pada gabungan dari teori legitimasi, teori *sustainability accounting* dan teori *stakeholder* sebagai kerangka konseptual. Teori legitimasi memamparkan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan hubungan kontraktual sosial dengan masyarakat, sehingga aktivitasnya harus mengikuti nilai, aturan dan norma yang berlaku (Ghozali dan Chariri, 2017). Sejalan dengan itu teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* bukan hanya kepada pemegang saham. Sehingga proses pengambilan keputusan perusahaan yang harus memperhatikan kebutuhan serta kepentingan semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan (Nida, 2022). Sementara itu, Teori *sustainability accounting* yang pertama kali dikemukakan oleh Meadows *et al.* (1972) beliau memaparkan bahwa dalam teori ini menjelaskan adanya usaha masyarakat untuk mengutamakan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan juga masalah ekonomi.

Integrasi ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa *green strategy*, *corporate social responsibility*, dan *environmental performance* merupakan bentuk implementasi praktik keberlanjutan yang memungkinkan perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat, memenuhi ekspektasi *stakeholder*, serta menciptakan nilai jangka panjang melalui keseimbangan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga, ketiga variabel tersebut secara konseptual diharapkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan terhadap *financial performance* masih menghasilkan temuan yang beragam. Pada aspek *green strategy*, beberapa penelitian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Xie *et al.* 2019), disisi lain menunjukkan adanya pengaruh negatif (Maharani *et al.* 2025). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya *trade off* biaya implementasi jangka pendek dengan manfaat jangka panjang dari strategi keberlanjutan. Pada sektor energi di Indonesia, penerapan *green strategy* seringkali membutuhkan investasi besar, seperti pengembangan teknologi energi terbarukan, sehingga dalam jangka pendek dapat menekan profitabilitas perusahaan.

Pada aspek *corporate social responsibility* (CSR), hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Nawawi dan Murtanto, 2025 ; Alhajjeh *et al.* 2025) karena mampu meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta berfungsi sebagai strategi yang dapat meningkatkan *financial performance*, termasuk dalam mengurangi dampak negatif utang pada kondisi pasar yang menurun, dan mengubah dampak negatif tersebut menjadi positif, pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian lain mengindikasikan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance* yang diprosikan dengan ROA dan ROE baik secara parsial maupun simultan (Ady dan Zahroh, 2025). Hal ini mengindikasikan tingkat pengungkapan CSR belum tentu mampu meningkatkan *financial performance*.

Sedangkan itu, pada aspek *environmental performance*, penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* (Falih dan Ifada, 2025 ; Andrefe dan Kurniawati, 2024), karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor dan mitra, membangun hubungan yang baik dengan regulator, serta meminimalkan risiko sanksi. Namun, penelitian lain

menunjukkan *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* (Siti dan Reksa, 2023), terutama pada negara berkembang di mana kesadaran terhadap isu lingkungan serta kesadaran perusahaan akan pelestarian lingkungan masih relatif rendah.

Secara keseluruhan, ketidakkonsistenan temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh praktik keberlanjutan terhadap *financial performance* masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara *green strategy*, CSR, dan *environmental performance* terhadap *financial performance* belum sepenuhnya dipahami. Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji ketiga variabel tersebut secara simultan, terutama pada sektor energi yang rentan terhadap dampak lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Strategy* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan teori legitimasi dan teori *sustainability accounting*, penerapan *green strategy* merupakan usaha perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat serta meningkatkan efisiensi operasional melalui praktik ramah lingkungan. Strategi ini berpotensi mengurangi biaya jangka panjang, meningkatkan reputasi, serta menarik investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Namun, pada sektor energi, penerapan *green strategy* seringkali membutuhkan investasi yang besar, sehingga dalam jangka pendek dapat menekan kinerja keuangan. Meskipun demikian, dalam perspektif jangka panjang, manfaat yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh (Xie et al. 2019) menunjukkan bahwa *green strategy* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Green Strategy* Berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diminta agar memenuhi kebutuhan berbagai pihak pemangku kepentingan. Penerapan CSR menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder yang dapat meningkatkan kepercayaan, reputasi, serta loyalitas pelanggan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinant Nuru et al. 2024) menunjukkan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan aktivitas CSR cenderung mencapai hasil keuangan yang bagus dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya karena akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afifah dan Priantilianingtiasari, 2024) yang menjelaskan bahwa semakin banyak CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta mengurangi risiko sanksi dari regulator. Penelitian yang dilakukan oleh Andrefe dan Kurniawati (2024) menyatakan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini menjelaskan kinerja keuangan akan semakin meningkat apabila didukung dengan kesadaran akan kelestarian lingkungan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dianggap memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan terkini, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat serta *stakeholder* yang semakin peduli terhadap tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

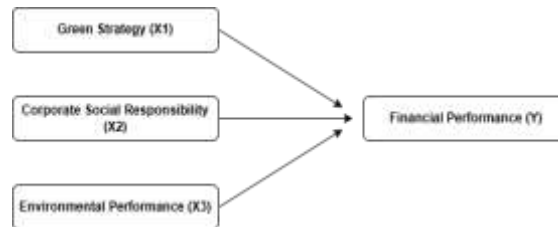
Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Environmental Performance* Berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Berdasarkan integrasi teori dan kajian literatur, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang mengindikasikan *green strategy*, *corporate social responsibility*, dan *environmental performance* berperan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi *financial*

performance sebagai variabel terikat. Model ini menekankan bahwa praktik keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan legitimasi perusahaan, kepercayaan *stakeholder*, serta efisiensi operasional. Interaksi antar variabel dalam penelitian disajikan pada Gambar 1.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan pengaruh *green strategy*, *corporate social responsibility*, dan *environmental performance* terhadap *financial performance*. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data dari kelompok sasaran spesifik. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu *financial performance* sebagai variabel dependen, serta *green strategy*, *corporate social responsibility*, dan *environmental performance* sebagai variabel independen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan.

Financial performance diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. *Green strategy* diukur menggunakan *disclosure index* berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh (Olson, 2008), yang mencakup 10 indikator dari aspek kepemimpinan, kebijakan, dan tindakan ilustratif. Setiap indikator yang diungkapkan diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan, kemudian dihitung indeksnya dengan membagi total skor dengan jumlah indikator. *Corporate social responsibility* (CSR) diukur menggunakan indeks pengungkapan yang mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017 yang diperbarui dengan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. Pengukuran dilakukan dengan metode *unweighted disclosure index*, di mana setiap item diberi nilai 1 apabila diungkapkan dan 0 jika tidak, kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dibagi dengan total item pengungkapan. *Environmental performance* diukur berdasarkan peringkat Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Perusahaan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat PROPER dikonversi ke dalam bentuk angka, yaitu emas (5), hijau (4), biru (3), merah (2), hitam (1), serta 0 untuk yang tidak terdaftar atau tidak melaporkan.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk mengatasi masalah ketidaknormalan data, dilakukan transformasi menggunakan metode SQRT (x) karena pada pengujian awal data tidak berdistribusi normal. Transformasi ini bertujuan agar data memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi *financial performance*.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	91
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
Tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	(16)
Tidak mengungkapkan <i>Annual report</i> periode 2022-2024	(5)
Tidak memperoleh laba bersih periode 2022-2024	(19)
Tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> periode 2022-2024	(1)
Tidak menggunakan standar SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 periode 2022-2024	(13)
Jumlah Sampel	37
Tahun penelitian	3
Jumlah data yang diolah	111

Sumber : Data Olahan, 2025

Tabel 3. Matrik Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial Performance (Y)</i>	Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai keuntungan, menjaga kelangsungan usaha serta memenuhi kewajiban keuangan kepada pihak yang berkepentingan.	Diukur dengan Return on Asset Rumus <i>Return on Assets</i> (ROA) adalah sebagai berikut : $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
<i>Green Strategy (X1)</i>	Pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dengan melaksanakan praktik-praktik yang berwawasan lingkungan. (Husni, A dan Randi, 2024).	1. Peran kepemimpinan: (Barang dan jasa, Hubungan dan rekanan, Pasar dan Geografi) 2. Peran kebijakan: (Fasilitas, Proses, Kemampuan dan Kompetensi inti, Laporan dan Keterlihatan data) 3. Tindakan Ilustratif: (Sistem dan Kerangka, Perangkat keras, Peralatan) Rumus perhitungan <i>Green strategy</i> sebagai berikut: $GS = \frac{Jumlah\ Skor\ Perusahaan}{Total\ Indikator}$ Keterangan : GS : <i>Green Strategy</i> Total Indikator = 10	Rasio

<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	CSR didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk melakukan etika perilaku dan mendukung terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (<i>sustainable economic development</i>). (WBCSD, 2002)	Standar SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. Diukur dengan Rumus: $CSRIJ = \frac{\sum X_{ij}}{n}$ Keterangan: CSRIJ = <i>Corporate Social Responsibility Index</i> $\sum X_{ij}$ = Total item yang diungkapkan perusahaan n = 62 (Jumlah item indicator yang diungkapkan standar POJK)	Rasio
<i>Environmental Performance (X3)</i>	Kinerja lingkungan merujuk pada laporan berbasis bukti yang berisi analisis dan evaluasi atas kemajuan suatu negara dalam mencapai tujuan kebijakan lingkungannya (OECD, 2019).	Index PROPER Emas (5) Hijau (4) Biru (3) Merah (2) Hitam (1) Tidak terdaftar/ tidak melaporkan = 0	Ordinal

Sumber : Data Olahan, 2025

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Strategy</i>	111	0.60	1.00	0.8505	0.08725
<i>Corporate Social Responsibility</i>	111	0.92	1.00	0.9939	0.01768
<i>Environmental Performance</i>	111	0.00	5.00	2.5676	1.91938
<i>Financial Performance</i>	111	0.45	61.63	14.0322	13.62838
<i>Valid N (listwise)</i>	111				

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan tabel 4, variabel *green strategy* mempunyai rata-rata sebesar 0,8505 dengan standar deviasi 0,08725 yang mengindikasikan tingkat pengungkapan *green strategy* relatif tinggi dan homogen sehingga tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9939 dengan standar deviasi 0,01768, yang menunjukkan perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara hampir menyeluruh dengan variasi yang sangat rendah. Variabel *environmental performance* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5676, mengindikasikan secara umum perusahaan sektor energi berada pada kategori antara peringkat Merah dan Biru dalam penilaian PROPER. Nilai standar deviasi sebesar 1,91938 mengindikasikan antar perusahaan terdapat variasi yang cukup tinggi. Variabel *financial performance* yang diukur menggunakan ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,0322 dengan standar deviasi 13,62838, yang mengindikasikan antar perusahaan terdapat variasi data yang cukup tinggi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

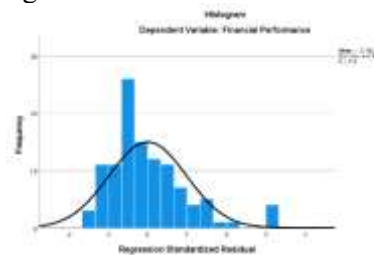
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *One- Sample Kolmogorov – Smirnov 1*

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		111	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	1.59446077	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.106	
	<i>Positive</i>	0.106	
	<i>Negative</i>	-0.077	
<i>Test Statistic</i>		0.106	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0.004	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	0.004	0.004	
	0.002	<i>Lower Bound</i>	0.002
		<i>Upper Bound</i>	0.006

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian tidak berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 (< 0,05). Hal ini disebabkan oleh pola distribusi data yang tidak membentuk kurva lonceng (*bellshaped curve*) yang simetris. Hasil analisis histogram menunjukkan adanya kemencengan ke kiri (*moderate positive skewness*). Oleh karena itu, untuk memenuhi asumsi normalitas, dilakukan transformasi data menggunakan metode SQRT (X) sesuai pada karakteristik distribusi data (Ghozali, 2018). Adapun bentuk kurva distribusi data hasil transformasi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva (Histogram) Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *One- Sample Kolmogorov – Smirnov 2*

		<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>		111	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	1.59446077	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.059	
	<i>Positive</i>	0.059	
	<i>Negative</i>	-0.029	
<i>Test Statistic</i>		0.059	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	0.449	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0.436
		<i>Upper Bound</i>	0.462

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Setelah transformasi, uji normalitas kembali dilakukan untuk memastikan data telah memenuhi asumsi yang diperlukan Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 melebihi dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi telah terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.367 ^a	0.135	0.111	1.61666	1.249
a. Predictors: (Constant), Environmental Performance, Green Strategy, Corporate Social Responsibility					
b. Dependent Variable: Financial Performance					

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin-Watson adalah 1,249, hal ini berarti angka tersebut sudah memenuhi ketentuan $-2 < 1,249 < 2$, sehingga disimpulkan tidak terjadi indikasi autokorelasi di dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			Green Strategy	Corporate Social Responsibility	Environmental Performance	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Green Strategy	Correlation coefficient	1.000	-0.006	0.434**	0.000	
		Sig. (2-tailed)	.	0.950	< 0.001	0.998	
		N	111	111	111	111	
	Corporate Social Responsibility	Correlation coefficient	-0.006	1.000	-0.038	0.017	
		Sig. (2-tailed)	0.950	.	0.693	0.861	
		N	111	111	111	111	
	Environmental Performance	Correlation coefficient	0.434**	-0.038	1.000	-0.020	
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.693	.	0.832	
		N	111	111	111	111	
	Unstandardized Residual	Correlation coefficient	0.000	0.017	-0.020	1.000	
		Sig. (2-tailed)	0.998	0.861	0.832		
		N	111	111	111	111	
	**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)						

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai signifikansi (sig.) untuk seluruh variabel memiliki nilai diatas 0,05. Hal ini disimpulkan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas berdasarkan uji Spearman, sehingga telah memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.192	17.549		0.296	0.768		
	Green Strategy	-4.627	3.400	-0.130	-1.361	0.176	0.890	1.124
	CSR	1.472	17.523	0.008	0.084	0.933	0.958	1.044
	Environmental Performance	0.716	0.179	0.388	4.009	<0.001	0.864	1.157

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* pada seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,1 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.192	17.549		0.296	0.768		
	Green Strategy	-4.627	3.400	-0.130	-1.361	0.176	0.890	1.124
	CSR	1.472	17.523	0.008	0.084	0.933	0.958	1.044
	Environmental Performance	0.716	0.179	0.388	4.009	<0.001	0.864	1.157

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh *green strategy*, CSR dan *environmental performance* terhadap *financial performance* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 5,192 - 4,627 X_1 + 1,472 X_2 + 0,716 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta = 5,192 menjelaskan bahwa apabila seluruh variabel independen tetap, maka *financial performance* bernilai sebesar 5,192.
- Koefisien X1 = -4,627 menunjukkan jika peningkatan *green strategy* akan menurunkan *financial performance* sebesar 4,627, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien X2 = 1,472 menunjukkan jika peningkatan *corporate social responsibility* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 1,472, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien X3 = 0,716 menunjukkan jika peningkatan *environmental performance* akan meningkatkan *financial performance* sebesar 0,716, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis
Hasil Uji T parsial

Tabel 11. Hasil Uji T parsial

Model	T tabel	T	Sig.	Keterangan
<i>Green Strategy</i>	1.982	-1.361	0.176	Ditolak
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1.982	0.084	0.933	Ditolak
<i>Environmental Performance</i>	1.982	4.009	0.000	Diterima

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, variabel *green strategy* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sementara itu, variabel *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.367 ^a	0.135	0.111	1.61666	1.249
a. Predictors: (Constant), Environmental Performance, Green Strategy, Corporate Social Responsibility					
b. Dependent Variable: Financial Performance					

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 27, 2026

Dari hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,111 atau 11,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *green strategy*, CSR dan *environmental performance* hanya mampu menjelaskan variasi *financial performance* sebesar 11%, sementara sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang digunakan. Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan sektor energi tidak ditentukan oleh aspek keberlanjutan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kondisi ekonomi, fluktuasi harga komoditas energi, dan kebijakan perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, pengaruh praktik keberlanjutan sifatnya jangka panjang, sehingga dampaknya belum sepenuhnya terlihat pada periode penelitian yang relatif pendek. Hal ini mengindikasikan, model penelitian memiliki kemampuan yang terbatas. Oleh sebab itu, penelitian perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti biaya lingkungan, *green accounting*, *green innovation*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *good corporate governance* dan pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Strategy* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian menjelaskan variabel *green strategy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan penerapan *green strategy* dalam perusahaan sektor energi di Indonesia belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba, khususnya dalam jangka pendek. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *cost based perspective*, dimana penerapan *green strategy* memerlukan investasi awal yang besar pada fasilitas, proses produksi, peralatan, serta teknologi ramah lingkungan sehingga meningkatkan beban perusahaan dan menekan laba dalam jangka pendek. Sehingga dampak ekonomi dari *green strategy* belum dapat tercermin secara langsung dalam kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, berdasarkan statistik deskriptif tingkat pengungkapan *green strategy* yang relatif homogen antar perusahaan menunjukkan bahwa strategi ini belum menjadi sumber keunggulan kompetitif. Sehingga tidak

terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengungkapannya antar perusahaan.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, transisi menuju energi hijau masih berada pada tahap awal, sehingga manfaat ekonomi dari *green strategy* lebih bersifat *long term investment* dibandingkan *short term profit driver*. Hal ini menyebabkan pasar dan para *stakeholder* belum sepenuhnya merespons implementasi *green strategy* sebagai faktor utama dalam penilaian *financial performance*. Dengan demikian, *green strategy* pada sektor energi di Indonesia belum mampu menjadi determinan utama kinerja keuangan, melainkan masih berada pada tahap adaptasi strategis.

Hasil tersebut sejalan arahnya dengan penelitian yang dilakukan (Maharani *et al.*, 2025) yang menjelaskan arah penerapan *green strategy* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan sektor energi di Indonesia penerapan *green strategy* membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pembaharuan ke teknologi energi terbarukan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR pada sektor energi di Indonesia belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Hal ini dapat dijelaskan karena CSR di Indonesia bersifat *mandatory* sebagaimana diatur dalam implementasi CSR di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sehingga, perusahaan cenderung melaksanakannya sebagai bentuk kepatuhan regulasi, bukan sebagai strategi bisnis untuk peningkatan profitabilitas. Akibatnya, CSR lebih berfungsi sebagai legitimasi formal dibandingkan upaya untuk meningkatkan kemampuan bersaing. Diperkuat oleh statistik deskriptif, tingkat pengungkapan CSR yang sangat tinggi namun homogen, sehingga tidak memberikan perbedaan signifikan antar perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Dari perspektif ekonomi, CSR juga dipandang sebagai *cost center* karena justru menambah beban operasional perusahaan yang menekan laba perusahaan. Dengan demikian, CSR lebih bersifat *compliance driven* daripada *value driven*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ady dan Zahroh, 2025) yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menjelaskan ketika aktivitas CSR dilakukan maka beban keuangan perusahaan akan meningkat, sehingga berpotensi mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Doli dan Ghozali, 2024) yang menjelaskan CSR berpengaruh terhadap *financial performance* karena adanya aktivitas CSR berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan para *stakeholders*. Didukung juga dengan Huang *et al.* (2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial akan cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah serta membayar biaya audit yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa orientasi CSR memiliki pertimbangan etis yang lebih kuat dalam berbagai aktivitas perusahaan.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Financial Performance

Hasil penelitian menunjukkan variabel *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *financial performance*. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan akan diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *legitimacy theory* dimana menyatakan bahwa perusahaan perlu untuk mematuhi aturan norma yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari masyarakat dan *stakeholder*, sehingga meningkatkan kepercayaan serta stabilitas operasional yang memberikan dampak pada kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh statistik deskriptif, variasi kinerja lingkungan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa *environmental performance* menjadi faktor pembeda dalam menjelaskan variasi *financial performance* dibandingkan *green strategy* dan CSR yang cenderung homogen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Falih dan Ifada, 2025) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER akan lebih menarik perhatian investor dan

mitra usaha yang memiliki kepedulian terhadap aspek keberlanjutan, memperkuat loyalitas konsumen, serta menjaga hubungan positif dengan regulator. Kondisi ini mampu menurunkan risiko perusahaan terhadap sanksi lingkungan dan pada akhirnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *financial performance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Siti dan Reksa, 2023) mereka berpendapat bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* disebabkan Negara Indonesia adalah negara berkembang dimana kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan masih rendah dan tekanan sosial dari masyarakat terhadap perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan masih rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green strategy* (H1) dan *corporate social responsibility* (H2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini disebabkan karena tingkat pengungkapan kedua variabel yang relatif tinggi namun memiliki variasi yang rendah, sehingga kurang mampu menjelaskan perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan. Selain itu, implementasi *green strategy* dan CSR membutuhkan alokasi biaya yang besar sehingga meningkatkan beban perusahaan dalam kurun waktu yang singkat. Di sisi lain, pelaksanaan CSR di Indonesia yang cenderung bersifat mandatory menyebabkan aktivitas tersebut belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan oleh investor.

Sebaliknya, *environmental performance* (H3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, karena mampu mengelola dampak lingkungan secara efektif serta memenuhi regulasi yang berlaku.

Ketiga variabel tersebut secara simultan hanya dapat menjelaskan variasi *financial performance* sebesar 11%, sementara sisanya 88,9% dijelaskan oleh factor-faktor lain di luar model penelitian, yang menjelaskan bahwa model penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kinerja keuangan secara komprehensif.

Kontribusi Ilmiah

Penelitian ini berkontribusi dalam perluasan literatur mengenai keterkaitan antara praktik keberlanjutan dengan kinerja keuangan, terkhusus pada perusahaan energi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua aspek keberlanjutan memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan. *Green strategy* dan CSR yang bersifat homogen serta cenderung berbasis kepatuhan belum mampu menjadi faktor penentu kinerja keuangan, sedangkan *environmental performance* terbukti memiliki peran yang lebih signifikan sebagai faktor pembeda antar perusahaan. Temuan ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada karakteristik implementasinya, apakah bersifat strategis atau sekadar memenuhi regulasi.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor energi bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak cukup hanya melalui pengungkapan *green strategy* dan CSR, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan kinerja lingkungan yang nyata dan terukur. Perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas *environmental performance*, seperti melalui peningkatan peringkat PROPER. Hal ini dikarenakan *environmental performance* terbukti memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja lingkungan tidak hanya memberikan manfaat bagi keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengarahkan implementasi CSR dan *green strategy* agar tidak hanya bersifat *compliance driven*, tetapi menjadi bagian dari strategi bisnis yang dapat menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan.

Keterbatasan:

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran variabel *corporate social responsibility*. Pada awalnya, pengukuran CSR mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI), namun keterbatasan data menyebabkan tidak semua perusahaan mengungkapkan CSR berdasarkan standar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indeks berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang diperbarui dengan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021. Selain itu, rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan masih adanya variabel lain di luar model penelitian yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau mempertimbangkan beberapa standar pengungkapan CSR, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) dan standar berbasis POJK, untuk memperoleh hasil dalam cakupan yang luas. Selain itu, penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain diluar model penelitian seperti ukuran perusahaan, *leverage*, *green innovation*, serta *good corporate governance* untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan.

REFERENSI

- Ady, S. U., & Zahroh, S. (2025). Corporate social responsibility disclosure on financial performance. In N. Apergis (Ed.), *Encyclopedia of Monetary Policy, Financial Markets and Banking* (pp. 653–670). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-44-313776-1.00170-7>
- Afifah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 1023–1039. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.677>
- Alhajjeah, D., Besim, M., & Al-hajieh, H. (2025). Mitigating crisis impact : The influence of corporate social responsibility on non-financial firms ' financial performance. *International Review of Economics and Finance*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104180>
- Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Among Makarti*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.586>
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance , Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance. 13, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Falih, A., & Ifada, L. M. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Independensi Dewan Komisaris. *ECo-Buss : Economics and Business Jurnal*, 7(3), 1786–1801. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2061>
- Ferdinant N, Jumardi, Ryanda S, Indra W, E. S. (2024). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: A Meta- Analysis. *Journal of Academic Science*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.59613/2xwt7096>
- Ghozali, I., and Chariri, A., 2017. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huang, K., Li, Y., Oyewale, K., & Tworoger, E. (2025). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: Evidence from America's Best Corporate Citizens. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), 119. <https://doi.org/10.3390/ijfs13030119>
- Husni, A dan Randi, M. (2024). Jurnal Inovasi Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 543–551. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i6>
- Nawawi, A. R. A., & Murtanto. (2025). Pengaruh Green Accounting , Green Innovation , Dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.25105/v5i1.21411>
- Nida, N. K. N. L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan

- dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5124–5131. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1797>
- Olson, E. G. (2008). Creating an enterprise-level “green” strategy. *Journal of Business Strategy*, 29(2), 22–30. <https://www.emerald.com/jbs/article-abstract/29/2/22/192293>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia di: <https://peraturan.go.id/id/peraturan-ojk-no-51-pojk-03-2017-tahun-2017>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia di: <https://infoperaturan.id/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-16-seojk-04-2021>
- OECD. (2019). *OECD Environmental Performance Review of Australia*. <https://doi.org/10.1787/9789264310452-en>
- Rara, Reni, I. K, & Ratih K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Pribadi Dengan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 41–60. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.970>
- Ruhiyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). Pengaruh Green Accounting, Struktur Modal Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai. *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)*, 5, 618–633. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.466>
- Sabrina, S., Jojo, S., Deliana, & Abdul, R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting , corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 06(4), 164–178.
- Siti, R., & Reksa, J. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 03(02), 17–23.
- Ulpa Juwita Maharani, Rohmawati Kusumaningtias, A. H. M. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Hijau Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 195–204. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i1.7933>
- WBCSD. (2002). The WBCSD ’ s journey Setting the scene. *Corporate Social Responsibility*. <https://www.globalhand.org/en/browse/csr/resource/document/27942>
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of Business Research*, 101, 697–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>